

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan pada tanggal 21 Juni 2011 di SMP N I Ngaglik Sleman Yogyakarta. SMP N I Ngaglik adalah sebuah SMP Negeri yang terletak di Donoharjo, Ngaglik, Sleman Yogyakarta. SMP N I Ngaglik khususnya kelas VIII memiliki 6 kelas. Jumlah siswa pada tahun ajaran 2010/2011 adalah 178 siswa yang terdiri dari 83 siswa putra dan 95 siswa putri. Tenaga pengajar yang ada di SMP N I Ngaglik berjumlah 41 orang.

Dari 95 jumlah siswa putri di SMP N I Ngaglik, sebanyak 75 siswa dijadikan sebagai responden. Jumlah responden tersebut lalu dibagi menjadi 2 bagian, 34 siswa sebagai kelompok kontrol dan 38 siswa sebagai kelompok studi atau kelompok yang diberi penyuluhan.

2. Analisis Univariat

a. Sikap Menghadapi *Dismenore* pada Kelompok Studi

Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Sikap Menghadapi *Dismenore* pada
Kelompok Studi

Sikap	Kelompok Studi			
	<i>Pre test</i>		<i>Post test</i>	
	Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase
Negatif	0	0%	0	0%
Positif	38	100%	38	100%
Jumlah	38	100%	38	100%

Sumber : Data Primer 2011

Tabel 4.1. menunjukkan bahwa pada *pre test* kelompok studi seluruh responden memiliki sikap positif (100%) sedangkan pada *post test* seluruh responden memiliki sikap positif (100%).

b. Sikap Menghadapi *Dismenore* pada Kelompok Studi

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Sikap Menghadapi *Dismenore* pada Kelompok Studi

Sikap	Kelompok Kontrol			
	<i>Pre test</i>		<i>Post test</i>	
	Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase
Negatif	0	0%	0	0%
Positif	34	100%	34	100%
Jumlah	34	100%	34	100%

Sumber : Data Primer 2011

Tabel 4.2. menunjukkan bahwa pada *pre test* kelompok kontrol seluruh responden memiliki sikap yang baik (100%) sedangkan pada *post test* seluruh responden tetap memiliki sikap yang baik (100%).

3. Analisis Bivariat

Untuk membuktikan hipotesis bahwa pemberian pendidikan kesehatan tentang menstruasi berpengaruh terhadap sikap menghadapi *dismenore*, maka dilakukan uji t. Pengujian pada kelompok studi dan kelompok kontrol menggunakan *Paired Samples t-Test*. Sedangkan pengujian pengaruh pemberian pendidikan kesehatan tentang menstruasi terhadap sikap menghadapi *dismenore* menggunakan *Independen t-Test*. Sebelum dilakukan uji *Independen t-Test* terdapat satu asumsi yang harus dipenuhi yaitu data harus berdistribusi normal. Pengujian normalitas data menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*.

Tabel 4.3. Uji Kolmogorov Smirnov

	Kelompok studi		Kelompok kontrol	
	<i>pre test</i>	<i>post test</i>	<i>pre test</i>	<i>post test</i>
Kolmogorov Smirnov Z	0,731	1,222	0,733	0,593
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,660	0,101	0,656	0,874

Berdasarkan uji normalitas data di atas maka dapat disimpulkan bahwa seluruh data berdistribusi normal karena nilai $Z < 1,96$ dengan $p > 0,05$. Selanjutnya dilakukan uji *Paired t-Test* untuk kelompok studi dan kelompok kontrol.

Tabel 4.4 *Paired Samples t-Test*

Kelompok	Mean	t	Sig. (2-tailed)
Kelompok Studi	50,553	30,497	0,000
Kelompok Kontrol	0,088	0,452	0,654

Berdasarkan analisis di atas, untuk kelompok studi diperoleh Sig. (2-tailed) $< (\alpha) = 0,000 < 0,05$ dan $t \text{ hitung} > t \text{ tabel} = 30,497 > 2,021$, maka terdapat peningkatan yang signifikan antara *pre test* dan *post test* pada kelompok studi. Sedangkan pada kelompok kontrol diperoleh Sig. (2-tailed) $> (\alpha) = 0,654 > 0,05$ dan $t \text{ hitung} < t \text{ tabel} = 0,452 < 2,042$, maka tidak terdapat peningkatan yang signifikan antara *pre test* dan *post test* pada kelompok kontrol.

Pengujian pengaruh pemberian pendidikan kesehatan tentang menstruasi terhadap sikap menghadapi *dismenore* dianalisis menggunakan *Independen t-Test*, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.5 *Independen t-Test*

	<i>mean difference</i>	<i>t</i>	<i>Sig. (2-tailed)</i>
<i>Post test kontrol-studi</i>	51,583	31,331	0,000

Dengan membandingkan *Sig. (2-tailed)* dengan taraf signifikan (α) dan *t* hitung dengan *t* tabel maka dapat diketahui keputusan ditolak atau diterimanya hipotesis alternatif (H_a). Berdasarkan analisis di atas, *Sig. (2-tailed)* $< (\alpha) = 0,000 < 0,05$ dan *t* hitung $> t$ tabel $= 31,331 > 2,021$, maka H_a diterima dan H_o ditolak, sehingga H_a yang berbunyi pemberian pendidikan kesehatan tentang menstruasi berpengaruh terhadap sikap menghadapi *dismenore* dapat diterima kebenarannya.

B. Pembahasan

1. Sikap Menghadapi *Dismenore* pada Remaja Putri Kelas VIII SMP N I Ngaglik Sebelum dan Sesudah diberi Pendidikan Kesehatan tentang Menstruasi

- a. Kelompok Studi

Hasil *pre test* sikap dalam pengetahuan menghadapi *dismenore*, responden yang mempunyai sikap kategori positif sebanyak 38 siswa (100%). Kemudian dengan diberi perlakuan berupa pendidikan kesehatan tentang menstruasi, responden dilakukan *post test* dan hasilnya responden yang mempunyai sikap menghadapi *dismenore* yang kategori positif sebanyak 38 siswa (100%). Pada penelitian ini penggolongan sikap menggunakan data kategorik, sehingga tidak terlihat kenaikan rata-rata skor responden pada *pre test* dan *post test*.

b. Kelompok Kontrol

Hasil *pre test* sikap dalam pengetahuan menghadapi *dismenore*, responden yang mempunyai sikap kategori positif sebanyak 34 siswa (100%). Kemudian tanpa diberi perlakuan responden dilakukan *post test* dan hasilnya responden yang mempunyai sikap menghadapi *dismenore* kategori positif sebanyak 34 siswa (100%). Hal tersebut berarti tidak ada kenaikan sikap pada kelompok yang tidak diberi perlakuan.

2. Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Menstruasi terhadap Sikap Menghadapi *Dismenore*

Sikap menghadapi *dismenore* pada remaja putri kelas VIII SMP N I Ngaglik diperoleh dari pengisian kuesioner sebanyak 51 butir pada setiap *pre test* dan *post test*. Pada kelompok studi dilakukan penyuluhan tentang menstruasi sebagai intervensi pembeding. Hasil analisis kelompok studi menunjukkan peningkatan rata-rata sikap adalah 50,553 dengan nilai t hitung $> t$ tabel yaitu $30,497 < 2,021$ dan nilai signifikansi (p) $< 0,05$ yaitu $0,000 > 0,05$, maka terdapat peningkatan yang signifikan antara *pre test* dan *post test* pada kelompok studi. Sedangkan pada kelompok kontrol tidak dilakukan pemberian pendidikan kesehatan, peningkatan rata-rata sikap adalah 0,088 dengan nilai t hitung $< t$ tabel yaitu $0,452 < 2,042$ dan nilai signifikansi (p) $> 0,05$ yaitu $0,654 > 0,05$. Hal ini berarti

tidak ada peningkatan yang signifikan antara *pre test* dan *post test* pada kelompok kontrol.

Pada pembuktian hipotesis dengan menggunakan uji *Independent t-Test* yang sebelumnya telah diuji normalitas data dan hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai signifikansi $> 0,05$, yang berarti data berdistribusi normal. Dari pengujian tersebut diperoleh nilai Sig. (2-tailed) $< (\alpha) = 0,000 < 0,05$ dan $t \text{ hitung} > t \text{ tabel} = 31,331 > 2,021$, maka dapat diartikan bahwa pemberian pendidikan kesehatan tentang menstruasi berpengaruh terhadap sikap menghadapi *dismenore* dapat diterima kebenarannya.

Pada awalnya, sikap menghadapi *dismenore* pada remaja putri kelas VIII SMP N I Ngaglik sudah masuk kategori baik. Namun, setelah dilakukan pendidikan kesehatan tentang menstruasi, kategori sikap mengalami peningkatan yang signifikan.

Peningkatan tersebut terjadi setelah responden diberi pendidikan kesehatan tentang menstruasi oleh peneliti dengan metode penyuluhan menggunakan alat bantu sederhana yaitu leaflet, dan slide power point yang menarik. Hal ini dapat meningkatkan minat saat mengikuti penyuluhan dan akan berdampak pada kemampuan penerimaan tentang hal-hal yang disampaikan saat berlansungnya penyuluhan (Suliha : 2002). Selain itu, sesuai dengan teori Azwar (2010) bahwa pendidikan terutama yang dilakukan di lembaga pendidikan akan berperan dalam pembentukan sikap seseorang, sehingga penyuluhan yang telah peneliti

berikan berpengaruh besar terhadap sikap menghadapi *dismenore* pada remaja yang diberi penyuluhan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan peneliti-peneliti sebelumnya yakni oleh Paramita (2010). Analisis data menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang *dismenore* terhadap perilaku penanganan *dismenore*. Begitu juga dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Mega (2010). Analisis data menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang menstruasi terhadap perilaku penanganan *dismenore*. Peneliti yang ketiga yaitu Hardiningsih (2009) dengan kesimpulan yaitu ada pengaruh positif adanya penyuluhan pada kelompok perlakuan dibandingkan dengan kelompok yang tidak diberi penyuluhan.

Ketiga penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang maka akan berpengaruh positif terhadap sikap. Oleh karena itu peneliti memberikan pendidikan kesehatan tentang menstruasi kepada siswa supaya tingkat pengetahuan mereka meningkat dan diharapkan memberikan dampak positif terhadap sikapnya, karena pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk sikap.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Suliha (2002) bahwa pendidikan kesehatan adalah merupakan proses yang dapat merubah sikap secara terencana pada diri individu, kelompok, atau masyarakat untuk dapat lebih mandiri dalam mencapai tujuan hidup

sehat. Pemberian pendidikan kesehatan tentang menstruasi terbukti dapat merubah atau meningkatkan sikap remaja putri dengan signifikan dibanding dengan remaja putri yang tidak diberikan pendidikan kesehatan. Selain itu pemberian informasi yang benar tentang menstruasi sangat diperlukan agar tidak ada lagi hal tabu atau takhayul mengenai haid dan agar tidak menjadi salah kaprah (Wiknjosastro : 2007).

C. Keterbatasan Penelitian

1. Jumlah kelompok studi dan kontrol yang tidak berimbang karena siswi yang sudah terpilih tidak hadir saat penelitian dilaksanakan.
2. Waktu penelitian bukan waktu kegiatan belajar mengajar yang efektif, sehingga randomisasi pada proses pengambilan sampel kurang sempurna karena keterbatasan siswi yang masih tinggal di sekolah.